

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK PSN DEMAM BERDARAH DENGUE OLEH IBU RUMAH TANGGA DI PADUKUHAN GUNUNG GEBANG, SUMBERHARJO, PRAMBANAN, SLEMAN

Novita Sekarwati¹, *Eva Runi Khristiani², Wulan Indah Aprilia³

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Prodi Teknologi Bank Darah, STIKES Wira Husada Yogyakarta

³PT. Exagama Merapi Sertifikasi, Yogyakarta

*Penulis Korespondensi

e-mail : Khristianieva@gmail.com

ABSTRACT

Background: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease caused by the dengue virus and spread by mosquitoes, especially the *Aedes aegypti* mosquito species. An effort that is considered appropriate in the prevention of dengue fever is to break the chain of transmission by controlling the vector through the Dengue Hemorrhagic Fever Mosquito Nest Eradication (PSN DHF) activity, which is an activity to eradicate eggs, larvae, and cocoons of the *Aedes aegypti* mosquito.

Objective: To find out the factors related to the practice of Dengue Hemorrhagic Fever PSN by housewives in Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

Research methodology: This type of research uses a quantitative approach with a cross-sectional research design. The population of this study is all housewives in Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. The technique used in sampling was proportional random sampling with a total of 80 people. The data collection tool uses a questionnaire and data analysis uses the chi square test.

Results: This study showed that 25 respondents (31.3%) had poor PSN practices and 55 respondents (68.8%) had good PSN practices. Analysis using the chi square test showed that there was a relationship between age ($p\text{-value}=0.001$), knowledge ($p\text{-value}=0.000$), attitude ($p\text{-value}=0.000$), health counseling ($p\text{-value}=0.000$), and cadre support ($p\text{-value}=0.000$) towards the practice of dengue fever. And there was no relationship between education ($p\text{-value}=0.124$) and the practice of dengue PSN.

Conclusion: Of the five variables that most dominantly affect the practice of dengue PSN is attitude with an OR value = 20,942.

Keywords: dengue hemorrhagic fever, practice, eradication of mosquito nest

ABSTRAK

Latar belakang: Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan disebarkan oleh nyamuk terutama spesies nyamuk *Aedes aegypti*. Upaya yang dianggap tepat dalam pencegahan DBD adalah dengan memutus rantai penularan dengan cara mengendalikan vektor melalui kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD), yaitu suatu kegiatan untuk memberantas telur, jentik, dan kepompong nyamuk *Aedes aegypti*.

Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik PSN Demam Berdarah Dengue oleh ibu rumah tangga di Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

Metodologi penelitian: Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang berada di Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah proporsional random sampling dengan jumlah 80 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan uji chi square.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan 25 responden (31,3%) praktik PSN kurang dan 55 responden (68,8%) praktik PSN baik. Analisis menggunakan uji chi square menunjukkan ada hubungan antara umur ($p\text{-value}=0,001$), pengetahuan ($p\text{-value}=0,000$), sikap ($p\text{-value}=0,000$), penyuluhan kesehatan ($p\text{-value}=0,000$), dan dukungan kader ($p\text{-value}=0,000$) terhadap praktik PSN DBD. Serta tidak ada hubungan antara pendidikan ($p\text{-value}=0,124$) dengan praktik PSN DBD.

Kesimpulan: Dari lima variabel yang paling dominan mempengaruhi praktik PSN DBD adalah sikap dengan nilai $OR=20,942$.

Kata kunci: demam berdarah dengue, praktik, pemberantasan sarang nyamuk

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *dengue* dan disebarkan oleh nyamuk terutama spesies nyamuk *Aedes aegypti*. Berbagai tempat kembang biak (*breeding-place*) nyamuk ini, misalnya terdapat dalam bak mandi, tempayan/tempat penyimpanan air minum, kaleng kosong, plastik air minum, ban bekas dan kontainer buatan lainnya (Soedarto, 2012). Dampak kejadian DBD sangat besar dan terus meningkat, karena lama kelamaan virus *dengue* akan menyerang sel darah beku (*trombosit*) sehingga penderita dapat mengalami perdarahan seperti mimisan, bintik merah di kulit, dan perdarahan pada saluran cerna (Djunaedi, 2012). Apabila tidak tertangani, DBD dapat memicu terjadinya kejadian luar biasa (KLB) yang sangat meresahkan masyarakat, hingga berakhir dengan kematian (1).

Menurut *World Health Organization* (WHO), Asia menempati peringkat pertama dengan 70% infeksi demam berdarah setiap tahunnya. Demam berdarah menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian di Asia Tenggara, dengan 57% dari seluruh kasus demam berdarah di Asia Tenggara terjadi di Indonesia (WHO, 2021). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2021 jumlah kasus DBD yaitu sebanyak 73.518 dengan jumlah kematian sebanyak 705. Secara Nasional *Incidence Rate* (IR) DBD Tahun 2021 sebesar 27 per 100.000 penduduk, angka ini masih lebih rendah dibandingkan dengan target nasional sebesar ≤ 49 per 100.000 penduduk. Penyebaran kasus DBD di Indonesia dapat dipantau melalui banyaknya kabupaten/kota dengan status terjangkit DBD. Ditemukan 474 kasus (92,2%) kabupaten/kota yang terjangkit DBD di Indonesia pada tahun 2021 (2). Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi DIY tahun 2021, menunjukan bahwa kasus DBD di Provinsi DIY dari lima kabupaten sebanyak 1188 kasus dengan total kematian 12 orang. Kabupaten Sleman menempati urutan tertinggi kedua yaitu

dengan jumlah kasus sebanyak 282 (Dinkes Yogyakarta, 2021). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa terdapat adanya kasus DBD di semua wilayah kerja Puskesmas pada tahun 2022. Kasus DBD Kabupaten Sleman pada Tahun 2022 mengalami kenaikan dari Tahun 2021. Pada tahun 2021 terdapat 282 kasus DBD, sedangkan pada tahun 2022 meningkat menjadi 330 kasus. Kejadian tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Prambanan yang merupakan daerah endemis yaitu sebanyak 56 kasus. Kasus ini meningkat lebih dari dua kali lipat dari tahun 2021, yaitu sebanyak 21 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2022).

Lawrence Green menyatakan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), antara lain (*presdisposing factor*) meliputi pengetahuan, sikap, motivasi, umur, pendidikan, dan pekerjaan, (*enabling factor*) meliputi ketersediaan sarana prasarana dan informasi, (*reinforcing factor*) meliputi dukungan petugas kesehatan, penyuluhan kesehatan, dukungan kader, dan dukungan keluarga dalam melaksanakan PSN (Notoarmodjo, 2010). Penelitian (4) menyatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan praktik PSN DBD yaitu pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan keluarga. Penelitian (5) menyatakan faktor yang mempengaruhi perilaku PSN adalah umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan kader.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Dengan jumlah populasi 396 dan sampel didapatkan 80 responden. Teknik sampel dalam penelitian menggunakan *proporsional sampling*. Dalam penelitian ini untuk menghitung besarnya korelasi menggunakan uji korelasi dengan Teknik uji *Chi Square* dan Analisis Multivariat dengan metode yang digunakan adalah uji *regresi logistic* dikarenakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berskala data nominal-ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Padukuhan Gunung Gebang Sumberharjo
Prambanan Sleman

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Umur		
	17-25 Tahun	2	2,5
	26-35 Tahun	9	11,25
	36-45 Tahun	22	27,50
	46-55 Tahun	19	23,75
	56-65 Tahun	15	18,75
	>65 Tahun	13	16,25
	Total	80	100
2	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	8	10
	Tidak Tamat SD	4	5
	Tamat SD	17	21,25
	SLTP/Sederajat	12	15
	SLTA/Sederajat	26	32,5
	Perguruan Tinggi	13	16,25
	Total	80	100
3	Pekerjaan		
	PNS/TNI/POLRI	7	6
	Pegawai Swasta	5	6,25
	Pedagang	4	5
	Petani/Buruh	23	28,75
	Ibu Rumah Tangga	35	43,75
	Lainya	3	3,75
	Tidak Bekerja	3	3,75
	Total	80	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak berdasarkan umur adalah pada rentang 36-45 tahun sebanyak 22 (27,50%). Tingkat pendidikan responden paling banyak pada SLTA/Sederajat sebanyak 26 (32,5%). Pekerjaan responden terbanyak yaitu ibu rumah tangga 35 responden (43,75%) dan paling sedikit yaitu tidak bekerja 3 responden (3,75%).

2. Analisis Univariat

Analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi (jumlah dan presentase) dari setiap kategori variabel dependen dan variabel independen. Distribusi analisis univariat di Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Analisis Univariat terhadap Praktik PSN Demam Berdarah Dengue Oleh Ibu Rumah Tangga di
Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Praktik PSN		
	Kurang	25	31,3
	Baik	55	68,8
	Total	80	100
2	Umur		
	Produktif (15-64 tahun)	65	81,3
	Tidak Produktif (>64 tahun)	15	18,8
	Total	80	100
3	Pendidikan		
	Rendah	41	51,2
	Tinggi	39	48,8
	Total	80	100
4	Pengetahuan		
	Kurang	36	45
	Baik	44	55
	Total	80	100
5	Sikap		
	Negatif	25	31,3
	Positif	55	68,3
	Total	80	100
6	Penyuluhan Kesehatan		
	Tidak Pernah	32	40
	Pernah	48	60
	Total	80	100
7	Dukungan Kader		
	Kurang	19	23,8
	Baik	61	76,3
	Total	80	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pada variabel praktik PSN sebanyak 55 (68,8%) responden memiliki kategori baik. Umur terbanyak yaitu pada kategori produktif sebanyak 65 (81,3%). Pendidikan terbanyak yaitu pada kategori rendah sebanyak 41 (51,2%). Pengetahuan terbanyak dengan kategori baik sebanyak 44 (55,0%). Sikap terbanyak dengan kategori positif sebanyak 55 (68,8%). Untuk penyuluhan kesehatan sebanyak 48 (60%) pernah mendapatkan penyuluhan dan 32 (40%) tidak pernah mendapatkan. Dari 48 responden yang pernah mendapatkan penyuluhan sebanyak 27 (56,25%) mendapatkan dari Puskesmas, 15 (31,25%) mendapatkan dari kader, 5 (10,42%) dari mahasiswa KKN, dan 1 (2,08%) dari sekolah. Dukungan kader terbanyak dengan kategori baik sebanyak 61 (76,3%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 3

Analisis Bivariat terhadap Praktik PSN Demam Berdarah Dengue Oleh Ibu Rumah Tangga di Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman

Variabel	Praktik PSN				Total		<i>p-value</i>
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Umur							
Produktif	15	18,8	50	62,5	65	81,3	0,001
Tidak Produktif	10	12,5	5	6,3	15	18,8	
Total	25	31,3	55	68,8	80	100	
Pendidikan							
Rendah	16	20	25	31,3	41	51,2	0,124
Tinggi	9	11,3	30	37,5	39	48,8	
Total	25	31,3	55	68,8	80	100	
Pengetahuan							
Kurang	22	27,5	14	17,5	36	45	0,000
Baik	3	3,8	41	51,2	44	55	
Total	25	31,3	55	68,8	80	100	
Sikap							
Negatif	20	25	5	6,3	25	31,3	0,000
Positif	5	6,3	50	62,5	55	68,8	
Total	25	31,3	55	68,8	80	100	
Penyuluhan Kesehatan							
Tidak Pernah							0,000
Pernah	20	25	12	15	32	40	
	5	6,3	43	53,8	48	60	
Total	25	31,3	55	68,8	80	100	
Dukungan Kader							
Kurang							0,000
Baik	18	22,5	1	1,3	19	23,8	
	7	8,8	54	67,5	61	76,3	
Total	25	31,3	55	68,8	80	100	

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh hasil penelitian bahwa responden dengan umur produktif dan praktik PSN kurang sebanyak 15 responden (18,8). Sedangkan responden dengan umur produktif dan praktik PSN baik sebanyak 50 responden (62,5%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,001 ($\leq 0,05$) artinya secara statistik ada hubungan antara umur dengan praktik PSN DBD oleh Ibu Rumah Tangga di Padukuhan Gunung Gebang.

Hasil tabulasi silang pendidikan dengan praktik PSN menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan rendah dan praktik PSN kurang sebanyak 16 responden (20%). Sedangkan responden dengan pendidikan tinggi dan praktik PSN baik sebanyak 30 responden (37,5). Hasil uji statistic menggunakan *Chi-Square* menunjukkan nilai *p value*=0,124 ($>0,05$) artinya secara statistik tidak ada hubungan

antara pendidikan dengan praktik PSN DBD oleh Ibu Rumah Tangga di Padukuhan Gunung Gebang.

Hasil tabulasi silang pengetahuan dengan praktik PSN didapatkan hasil bahwa responden dengan pengetahuan kurang dan praktik PSN kurang sebanyak 22 responden (27,5%). Sedangkan responden dengan pengetahuan tinggi dan praktik PSN baik sebanyak 41 responden (51,2%). Hasil uji statistik menggunakan *fisher's exact test* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 (\leq 0,05)$ artinya secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik PSN DBD oleh Ibu Rumah Tangga di Padukuhan Gunung Gebang. Pengetahuan adalah aspek penting yang mendukung tindakan seseorang. Perilaku yang didasarkan pada pengetahuan cenderung lebih bertahan lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (6). Menurut (7) dalam penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan DBD. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang, meningkatnya pengetahuan maka akan berdampak pada berkurangnya masalah kesehatan yang terjadi. Jika masyarakat mempunyai pengetahuan pencegahan DBD seperti pengertian demam berdarah dengue, penyebab penyakit DBD, cara penularan DBD, dan pencegahannya yang baik maka masyarakat juga akan berperilaku baik dan ikut berpartisipasi dalam pencegahan DBD.

Hasil tabulasi silang sikap dengan praktik PSN menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif dan praktik PSN kurang sebanyak 20 responden (25%). Sedangkan responden dengan sikap positif dan praktik PSN baik sebanyak 50 responden (62,5%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 (\leq 0,05)$ artinya secara statistik ada hubungan antara sikap dengan praktik PSN DBD oleh Ibu Rumah Tangga di Padukuhan Gunung Gebang. Menurut peneliti, sikap seseorang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilakunya, termasuk dalam praktik PSN-DBD yang dilakukannya. Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Grent yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang ada pada diri seseorang sebelum ia bertindak dapat ditentukan oleh sikap orang tersebut (8). Seseorang yang mempunyai sikap negatif terhadap praktik PSN tidak akan melaksanakan upaya pencegahan DBD dengan praktik PSN. Begitu pula masyarakat yang memiliki sikap positif terhadap praktik PSN akan melakukan upaya pencegahan melalui PSN DBD (9).

Hasil tabulasi silang penyuluhan kesehatan dengan praktik PSN menunjukkan bahwa responden yang tidak pernah mendapat penyuluhan dan praktik PSN kurang sebanyak 20 responden (25%). Sedangkan responden yang pernah mendapat penyuluhan dan praktik PSN baik sebanyak 43 responden (53,8%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 (\leq 0,05)$ artinya secara statistik ada hubungan antara penyuluhan kesehatan dengan praktik PSN DBD oleh Ibu Rumah Tangga di Padukuhan Gunung Gebang. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden menyebutkan pernah mengikuti penyuluhan kesehatan dari Puskesmas sebanyak 27 responden (56,25%), sisanya yaitu dari kader 15 responden (31,25%), mahasiswa KKN 5 responden (10,42%), dan dari sekolah tempat bekerja 1 responden (2,08%). Responden yang pernah mengikuti penyuluhan kesehatan baik dari instansi pemerintah maupun dari pihak swasta akan

menerima informasi yang kemudian akan mempengaruhi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (10). Sejalan dengan teori Green bahwa satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku ialah penyuluhan kesehatan (Notoatmodjo, 2003). Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dan menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi sadar, mengetahui, dan memahami, tetapi juga bersedia dan mampu mengikuti anjuran yang terkait dengan kesehatan, khususnya dalam praktik pemberantasan sarang nyamuk DBD.

Hasil tabulasi silang dukungan kader dengan praktik PSN menunjukkan bahwa responden dengan dukungan kader kurang dan praktik PSN kurang sebanyak 18 responden (22,5%). Sedangkan responden dengan dukungan kader baik dan praktik PSN baik sebanyak 54 (67,5%). Hasil uji statistik menggunakan *fisher's exact test* menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 ($\leq 0,05$) artinya secara statistik ada hubungan antara dukungan kader dengan praktik PSN DBD oleh Ibu Rumah Tangga di Padukuhan Gunung Gebang. Berdasarkan wawancara, ditemukan hasil bahwa sudah terbentuk kader Jumantik di Dusun Gunung Gebang. Jumantik merupakan kelompok kerja yang direkrut oleh masyarakat untuk melakukan pemeriksaan jentik secara berkala dan terus-menerus serta menggerakkan masyarakat dalam melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk DBD. Peran jumantik sangat besar dalam membasmi dan memutus rantai vektor penyebab DBD. Pada saat ini pemberdayaan masyarakat menjadi sangat penting dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Begitu juga dengan masalah DBD, dimana pemberdayaan masyarakat melalui Juru Pemantau Jentik (Jumantik) merupakan subjek atau penyelenggara yang sangat penting dalam pengendalian (11).

4. Analisis Multivariat

Tabel 4

Analisis Multivariat terhadap Praktik PSN Demam Berdarah Dengue Oleh Ibu Rumah Tangga di Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman

Variabel	B	Df	Sig	Exp (b) OR
Umur	-1.644	1	0,419	0,193
Pengetahuan	1.667	1	0,270	5,299
Sikap	3.042	1	0,040	20,942
Penyuluhan Kesehatan	19.764	1	0,997	3,833 x 10 ⁶
Dukungan Kader	21.217	1	0,997	1,637 x 10 ⁶
Konstanta	-47.038	1	0,996	0,000

Omnibus test of model coefficients = 0,000

Nagelkerke R Square = 0,911

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Hasil uji bivariat didapatkan bahwa variabel umur, pengetahuan, sikap, penyuluhan kesehatan, dan dukungan kader memiliki hubungan yang signifikan terhadap Praktik PSN Demam Berdarah Dengue dan dapat dilanjutkan ke analisis multivariat dengan uji regresi logistik. Tabel 4 setelah dilakukan analisis multivariat nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,911 yang berarti variabel sikap mampu menjelaskan

faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik PSN Demam Berdarah Dengue sebesar 91,1% dan sisanya disebabkan oleh faktor lain. Berdasarkan tabel 4, pada pemodelan akhir diperoleh variabel yang berpengaruh signifikan dengan praktik PSN oleh ibu rumah tangga yaitu variabel sikap. Sedangkan variabel umur, pengetahuan, penyuluhan kesehatan, dan dukungan kader merupakan variabel *confounding* atau variabel perancu dari praktik PSN Demam Berdarah Dengue. Variabel *confounding* yaitu variabel yang keberadaanya mempengaruhi variabel yang diteliti sehingga hasilnya tidak mencerminkan hubungan yang sebenarnya (12).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan sikap berpengaruh signifikan terhadap praktik PSN dimana didapatkan $p\text{ value}=0,040 < 0,05$ dengan nilai $OR=20,942$ yang berarti sikap memiliki peluang 20,942 kali dalam faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik PSN. Sehingga, variabel sikap merupakan faktor yang paling dominan dalam Praktik PSN Demam Berdarah Dengue oleh ibu rumah tangga di Padukuhan Gunung Gebang Sumberharjo Prambanan Sleman. Responden yang pernah mengikuti penyuluhan kesehatan baik dari instansi pemerintah maupun dari pihak swasta akan menerima informasi yang kemudian akan mempengaruhi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (10). Sejalan dengan teori Green bahwa satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku ialah penyuluhan kesehatan penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dan menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi sadar, mengetahui, dan memahami, tetapi juga bersedia dan mampu mengikuti anjuran yang terkait dengan kesehatan, khususnya dalam praktik pemberantasan sarang nyamuk DBD.

SIMPULAN

Faktor yang paling berpengaruh dengan praktik PSN Demam Berdarah Dengue oleh ibu rumah tangga di Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta adalah sikap diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ dengan nilai $OR = 20,942$ yang berarti bahwa sikap memiliki peluang 20,942 kali dalam mempengaruhi praktik PSN Demam Berdarah Dengue. Saran bagi Masyarakat melakukan pencegahan DBD secara mandiri yaitu dengan praktik PSN, karena PSN secara mandiri lebih efektif daripada pelaksanaan fogging. Kader jumantik menggerakkan masyarakat melakukan praktik PSN Demam Berdarah Dengue melalui sosialisasi maupun inovasi kegiatan lain.

RUJUKAN

1. Kementerian Kesehatan RI. Strategi Nasional Penanggulangan Dengue 2021-2025. Kementerian Kesehatan RI. 2019. 1 p.
2. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indo-nesia. Pusdatin.Kemenkes.Go.Id. 2021. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
3. Yogyakarta DI. Profil Diy 2021. 2021;
4. Rofida A, Pangaribuan R, Batubara K. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Lingkungan Tanjung Rejo Medan Sunggal. PREPOTIF J Kesehat Masy. 2021;5(2):1336–44.
5. Sutriyawan A, Darmawan W, Akbar H, Habibi J, Fibrianti F. Faktor yang Mempengaruhi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Melalui 3M Plus dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). J Ilmu Kesehat Masy. 2022;11(01):23–32.
6. M. Nur Y, Eliza E, Haria WE. Faktor-Faktor Predisposisi yang berhubungan dengan Pencegahan DBD di Tanjung Basung Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Usang. J Akad Baiturrahim Jambi. 2020;9(1):131.
7. Rastika Dewi NKD, Satriani NLA, Pranata GKAW. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat Di Kabupaten Buleleng. J Ris Kesehat Nas. 2022;6(1):67–73.
8. Taniansyah DS, Widjanarko B, Husodo BT. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Petugas Kebersihan Kos Di Kelurahan Tembalang. J Kesehat Masy. 2020;8(5):707–13.
9. Hasyim DM, Kamuh SSP, Mongan AE, Memah MF. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk. J Kesehat. 2015;3(3):738–42.
10. Widiyaning M, B.M S, Widjanarko B. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Oleh Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Doplang, Purworejo. J Kesehat Masy. 2018;6(1):2356–3346.
11. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 9 786024 160401. Petunjuk Tek Implementasi PSN 3M-PLUS Dengan Gerak 1 Rumah 1 Jumantik. 2016;
12. Pourhoseingholi MA, Baghestani AR, Vahedi M. How to control confounding effects by statistical analysis. Gastroenterol Hepatol from Bed to Bench. 2012;5(2):79–83.